



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 21 Mei 2016

Halaman: 10

Bentuk Gugus Cegah Kekerasan Pelajar

● YULIANINGSIH

Setiap sekolah diminta memajang nomor kontak sebagai sarana pelaporan.

YOGYAKARTA – Masih terjadinya kasus kekerasan yang melibatkan pelajar bakal menjadi perhatian serius Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Sebagai upaya antisipasi, ke depan Pemkot Yogyakarta akan membentuk tim khusus atau gugus anti-kekerasan pelajar.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan, gugus tugas tersebut merupakan amanat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 82/2015. Gugus tugas ini nantinya tidak hanya dibentuk di setiap sekolah, melainkan juga di Pemkot. Anggota gugus ini melibatkan unsur pelajar, pihak sekolah, erta masyarakat.

Sesuai dengan Permendikbud, menurut Haryadi, nantinya di setiap sekolah pun harus dipajang nomor pengaduan sebagai akses untuk melaporkan terkait tindak kekerasan. Gugus pencegahan tindak kekerasan pelajar ini bakal didukung anggaran yang bersumber dari APBD. "Ini upaya pencegahan dini dan kita serius dalam hal ini," kata Wali Kota di Yogyakarta, Jumat (20/5).

Haryadi mengaku, sudah menginstruksikan kepada Dinas Pendidikan agar berkoordinasi dengan setiap sekolah di wilayah Kota Yogyakarta terkait kebutuhan untuk pengawasan anak didik. Salah satu yang akan difasilitasi, kata dia, berupa pemasangan kamera closed-circuit television (CCTV) di tiap sekolah. Sebenarnya, menurut dia, sudah banyak sekolah di Kota Yogyakarta yang mempunyai kamera pengintai tersebut. Hanya saja, kamera dipasang masih sebatas di ruang kelas. Ke depan, ia mengatakan, kamera CCTV bakal ditempatkan di titik-titik strategis lingkungan sekolah. "Kami akan undang perwakilan kepala sekolah untuk mendata kebutuhan. Dinas Pendidikan yang akan memfasilitasi," ujar dia.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Edy Heri Suasana menjelaskan, sekolah yang akan difasilitasi hanya jenjang SD dan SMP. Sedangkan untuk jenjang SMA tidak diakomodasi lantaran mulai Oktober mendatang pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah provinsi. Untuk teknis penganggarannya, kata dia, nanti bisa dimasukkan dalam APBD Perubahan 2016 atau APBD 2017. "Kami akan data dulu kebutuhannya, karena tiap sekolah pasti berbeda," kata dia.

Pembentukan gugus pencegahan tindak kekerasan pelajar ini kembali ditekankan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan saat berkunjung ke Yogyakarta, pekan lalu. Anies menilai, pembentukan gugus ini penting untuk mendeteksi bibit pemicu tindak kekerasan, baik yang dilakukan atau dialami pelajar. Menurut dia, peraturan terkait gugus tugas itu sudah dikirimkan ke semua sekolah dan sosialisasinya pun sudah berjalan. Akan tetapi, ia menyebut, sekolah sering kali menganggap persoalan itu tidak penting. "Tapi, mulai semester depan, jika tidak dijalankan, sekolah tidak boleh mengisi Dapodik (Data Pokok Pendidikan)," ujar dia.

Dalam Permendikbud, semua sekolah diwajibkan memiliki gugus pencegahan kekerasan. Siswa, orang tua murid, dan guru dilibatkan untuk menjadi anggota gugus tersebut. Selain itu, Anies mengatakan, gugus itu juga harus ada di setiap kabupaten/kota dan provinsi. Setiap sekolah juga diminta untuk memasang papan berukuran sekitar 80x120 sentimeter yang memuat nomor kontak atau alamat surat elektronik sebagai sarana pengaduan. Menteri meminta yang dimuat bukan hanya nomor kontak kepala sekolah, melainkan juga polsek, Polres, termasuk dinas pemerintahan.

Kemendikbud nantinya akan mengecek langsung ke sekolah untuk melihat implementasi peraturan terkait pembentukan gugus ini. "Jadi, sekarang ini pastikan sekolah ada itu papan dan gugus. Kalau tidak ada, kita akan tindak tegas," kata Menteri.

Dalam pencegahan tindak kekerasan dan pengawasan pelajar ini membutuhkan sinergi banyak pihak. Di wilayah Kota Yogyakarta, Wali Kota Haryadi mengapresiasi langkah antisipasi yang sudah dilakukan jajaran Kodim maupun Polresta Yogyakarta. Menurut dia, sekarang ini personel di setiap Koramil maupun Polsek sudah rutin melakukan kunjungan ke sekolah. ■

Instansi: Din. Pendidikan

Sifat: Positif
biasa

Tindak Lanjut: Untuk Ditanggapi
 Untuk Diketahui
 Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala
Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005